

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **1.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2018. Perusahaan infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- 2018 berjumlah 76 perusahaan, dari 76 perusahaan yang terdaftar hanya 18 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sub sektor energi berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang bergerak dibidang jasa, unit usahanya berhubungan langsung dengan jual beli energi yang diperlukan masyarakat luas seperti energi yang bersumber dari gas, dan produk-produk yang diperjual belikan termasuk golongan komoditas sehingga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar komoditas dunia.

**Sub sektor telekomunikasi** dalam sampel ini berjumlah 3 perusahaan, termasuk dalam perusahaan jasa, layanan telekomunikasi di indonesia telah diselenggarakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Seperti negara berkembang lainnya, perluasan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi memiliki peran penting didalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah mendorong peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk kebutuhan komunikasi. **Sub sektor transportasi** berjumlah 7 perusahaan, seiring dengan perkembangan layanan jasa transportasi yang seba cepat, kebutuhan masyarakat dari segi layanan jasa pun meningkat tajam untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan jasa transportasi.

**Sub sektor jalan tol, bandara dan pelabuhan** dalam sampel ini berjumlah 1 perusahaan merupakan salah satu sektor yang penting untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Terdapat tiga perusahaan go

*public* yang bergerak pada bidang pembangunan infrastruktur dengan sektor usaha yang dominan di jalan tol, sedangkan **sub sektor konstruksi non bangunan** berjumlah 6 perusahaan. Daftar nama- nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran 1

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1. Hasil Perhitungan Variabel

#### 1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba ( Nuryaman, 2018).

**Tabel 4.1. perhitungan manajemen laba**

NO	KODE PERUSAHAN	Manajemen laba			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	-0.33	-0.15	-0.09	-0.33
2	EXCEL	0.01	-0.01	-0.06	0.03
3	ISAT	0.09	0.03	0.15	-0.25
4	TOWR	-0.01	-0.23	0.20	-0.33
5	IBST	0.15	0.52	-0.58	-0.24
6	GOLD	-0.05	-3.85	-0.33	0.96
7	SUPR	3.23	0.39	-0.28	-0.29
8	ASSA	-0.03	0.03	-0.12	-0.11
9	BIRD	0.09	0.03	0.12	-0.02
10	CASS	0.38	0.08	-0.21	-0.04
11	NELLY	0.10	0.05	0.08	0.10
12	TMAS	0.10	-0.13	-0.01	-0.07
13	LAPD	-0.07	0.24	-0.19	-0.04
14	TLKM	0.00	-0.05	0.05	-0.10
15	BALI	-0.32	-0.04	-0.17	0.03
16	TBIG	2.08	-0.46	0.22	-0.97
17	WEHA	-0.42	0.23	0.45	-0.02
18	LRNA	0.14	0.00	0.11	0.03
NILAI MAX		3	0.52	0.45	0.96
NILAI MIN		0	-3.85	-0.58	-0.97

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk manajemen laba adalah 3 dengan nilai minimum sebesar -3.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan komisaris).

**Tabel 4.2 perhitungan kepemilikan manajerial**

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	0.00	0.00	0.00	0.00
2	EXCEL	0.00	0.00	0.00	0.00
3	ISAT	0.00	0.00	0.00	0.00
4	TOWR	0.00	0.00	0.00	0.00
5	IBST	0.00	0.00	0.00	0.00
6	GOLD	0.14	0.00	0.00	0.00
7	SUPR	0.00	0.00	0.00	0.00
8	ASSA	0.18	0.18	0.15	0.20
9	BIRD	0.48	0.47	0.47	0.44
10	CASS	0.00	0.45	0.45	0.45
11	NELLY	0.00	0.00	0.00	0.01
12	TMAS	0.00	0.00	0.00	0.01
13	LAPD	0.06	0.08	0.06	0.06
14	TLKM	0.00	0.00	0.00	0.00
15	BALI	0.00	0.00	0.00	0.00
16	TBIG	0.02	0.02	0.02	0.02
17	WEHA	0.07	0.01	0.01	0.02
18	LRNA	0.00	0.00	0.00	0.00
NILAI MAX		0.48	0.47	0.47	0.45
NILAI MIN		0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk kepemilikan manajerial adalah 0,48 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00.

## 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme yang bertugas untuk mengawasi dan memberi petunjuk kepada manajemen perusahaan.

**Tabel 4.3 perhitungan dewan komisaris independen**

NO	KODE PERUSAHAAN	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	0.33	0.33	0.33	0.33
2	EXCEL	0.29	0.38	0.33	0.43
3	ISAT	0.30	0.30	0.30	0.30
4	TOWR	0.33	0.33	0.33	0.33
5	IBST	0.33	0.33	0.33	0.33
6	GOLD	0.33	0.50	0.50	0.50
7	SUPR	0.40	0.40	0.40	0.40
8	ASSA	0.33	0.33	0.33	0.33
9	BIRD	0.38	0.38	0.13	0.33
10	CASS	0.40	0.40	0.33	0.33
11	NELLY	0.33	0.33	0.33	0.33
12	TMAS	0.67	0.67	0.67	0.67
13	LAPD	0.50	0.50	0.50	0.50
14	TLKM	0.43	0.43	0.57	0.43
15	BALI	0.67	0.67	0.33	0.33
16	TBIG	0.60	0.50	0.50	0.50
17	WEHA	0.50	0.50	0.50	0.50
18	LRNA	0.33	0.33	0.33	0.25
NILAI MAX		0.67	0.67	0.67	0.67
NILAI MIN		0.29	0.30	0.13	0.25

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum adalah 0,67 sedangkan nilai minimum sebesar 0,25.

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, *bank*, perusahaan investasi dan kepemilikan lain.

**Tabel 4.4 Perhitungan kepemilikan institusional**

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	0.03	0.03	0.03	0.05
2	EXCEL	0.17	0.02	0.02	0.00
3	ISAT	0.14	0.14	0.14	0.14
4	TOWR	0.33	0.33	0.49	0.50
5	IBST	0.70	0.70	0.70	0.70
6	GOLD	0.72	0.91	0.91	0.91
7	SUPR	0.69	0.69	0.69	0.69
8	ASSA	0.44	0.44	0.44	0.49
9	BIRD	0.37	0.37	0.37	0.35
10	CASS	0.59	0.18	0.59	0.59
11	NELLY	0.85	0.85	0.85	0.85
12	TMAS	0.81	0.81	0.81	0.81
13	LAPD	0.62	0.51	0.62	0.62
14	TLKM	0.08	0.07	0.06	0.05
15	BALI	0.71	0.70	0.70	0.70
16	TBIG	0.98	0.98	0.98	0.98
17	WEHA	0.62	0.70	0.70	0.69
18	LRNA	0.57	0.57	0.57	0.57
	nilai max	1	0.98	0.98	0.98
	nilai min	0	0.02	0.02	0.00

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum kepemilikan institusional adalah 1, sedangkan nilai minimum sebesar 0.

#### **4. Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal.

**Tabel 4.5. Perhitungan komite audit**

NO	KODE PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	3	3	3	3
2	EXCEL	5	3	3	4
3	ISAT	4	4	3	3
4	TOWR	3	3	3	3
5	IBST	3	3	3	3
6	GOLD	3	3	3	3
7	SUPR	4	4	3	3
8	ASSA	3	3	3	3
9	BIRD	3	3	3	3
10	CASS	3	3	3	3
11	NELLY	3	3	3	3
12	TMAS	3	3	3	3
13	LAPD	3	3	3	3
14	TLKM	4	6	6	5
15	BALI	3	3	3	3
16	TBIG	3	3	3	3
17	WEHA	3	3	3	3
18	LRNA	3	3	3	3
NILAI MAX		5	6	6	5
NILAI MIN		3	3	3	3

Sumber :Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum komite audit 6, sedangkan nilai minimum sebesar 3.

### **5. Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.

**Tabel 4.6. perhitungan *leverage***

NO	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2015	2016	2017	2018
1	JSMR	1.97	2.27	3.31	3.08
2	EXCEL	3.18	1.59	1.60	2.14
3	ISAT	3.18	2.59	2.42	3.38
4	TOWR	1.79	1.34	1.64	1.86
5	IBST	0.40	0.57	0.47	0.48
6	GOLD	0.22	0.67	0.92	1.54
7	SUPR	1.85	1.99	2.08	2.93
8	ASSA	2.39	2.35	2.36	2.57
9	BIRD	0.65	0.57	0.32	0.32
10	CASS	0.13	1.21	1.39	1.41
11	NELLY	0.17	0.11	0.08	0.12
12	TMAS	1.19	1.54	1.85	1.65
13	LAPD	0.36	0.53	0.65	370.57
14	TLKM	0.78	0.70	0.77	0.76
15	BALI	0.71	1.43	1.13	1.03
16	TBIG	13.33	13.54	7.04	6.91
17	WEHA	1.79	1.96	0.97	1.17
18	LRNA	0.24	0.23	0.21	0.16
NILAI MAX		13.33	13.54	7.04	370.57
NILAI MIN		0.13	0.11	0.08	0.12

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan *leverage* diketahui nilai maksimum 370,57 sedangkan nilai minimum sebesar 0,08.

### **4.3. Metode Analisis Data**

#### **4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat karakteristik pada setiap data yang digunakan dalam penelitian ini baik dari variabel dependen, independen maupun variabel *control*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, variabel independen adalah mekanisme *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris

independen, kepemilikan institusional dan komite audit, sedangkan variabel *control* menggunakan *leverage*. Hasil pengujian statistik deksriptif dalam penelitian ini tertera pada Tabel 4.7 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Statistik deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Obs</b>
<b>Manajemen Laba</b>	-3.846584	3.232607	-0.007032	0.695593	72
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	0.000000	0.477839	0.062984	0.138224	72
<b>Dewan Komisaris Independen</b>	0.125000	0.666667	0.406548	0.113995	72
<b>Kepemilikan Institusional</b>	0.001109	0.979919	0.525099	0.295078	72
<b>Komite Audit</b>	3.000000	6.000000	3.222222	0.632950	72
<b>Leverage</b>	0.081047	370.5741	6.955697	43.52056	72

Sumber : Data diolah peneliti(2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian adalah bernilai negatif yaitu -0.007032. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dalam penelitian ini rata-rata melakukan aktivitas manajemen laba yaitu dalam bentuk menurunkan laba. Kebijakan ini dilakukan ketika saat perusahaan memperoleh keuntungan yang terlampau tinggi sehingga perusahaan memilih kebijakan ini untuk menghindari perhatian politis seperti kewajiban perpajakan.

Hasil pengujian statistik deksriptif padaTabel 4.7 juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000. Hal ini mengartikan bahwa pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian

ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial atau manajer dalam perusahaan tersebut tidak memiliki saham didalam perusahaan. Berdasarkan data penelitian ini didapatkan 14 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial salah satunya perusahaan PT Cardig Aero Services Tbk (CASS) pada tahun 2015.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai maksimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0.477839 yang mengartikan bahwa paling banyak manajer memegang saham didalam perusahaan yaitu PT Blue Bird Tbk (BIRD) 2015. Terlihat juga bahwa rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan manajerial sebesar 6.2% hal ini mengartikan rata-rata saham yang dimiliki oleh manajer relatif sedikit, sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusi, oleh karena itu jika kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.7 terlihat bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.125000 yang mengartikan bahwa semua perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki dewan komisaris independen, dan dewan komisaris independen paling sedikit dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk (BIRD) tahun 2017. Dapat terlihat juga pada Tabel 4.7 nilai maksimum dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0.666667 paling banyak perusahaan didalam sampel penelitian ini memiliki tiga dewan komisaris independen yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), dan Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Terlihat bahwa nilai rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris independen sebesar 4.0% hal ini mengartikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki dewan komisaris independen yang lebih dari 1.

Keberadaan komisaris independen pada perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.7 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.001109 hal ini mengartikan bahwa terdapat pihak institusi dalam perusahaan tersebut sebagian memiliki saham hanya sedikit, yaitu perusahaan PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018, nilai maksimum dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.979919, hal tersebut mengartikan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai saham hampir full yang dimiliki oleh pihak institusional yaitu PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) tahun 2015. Terlihat juga nilai rata-rata perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional yang memiliki nilai relatif tinggi sebesar 5.2% dengan demikian sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusi atau organisasi lain. kepemilikan oleh investor yang berbentuk institusional dapat mengurangi biaya keagenan karena mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya tentang keberadaan dan kebijakan manajemen.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif Tabel 4.7 variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3.000000, hal ini mengartikan bahwa paling sedikit setiap perusahaan memiliki 3 komite audit. Terdapat yaitu terdapat 14 perusahaan yang memiliki komite audit didalam perusahaan salah satunya adalah PT Jasa Marga Persero (Tbk). Nilai maksimum sebesar 6.000000, yang berarti bahwa didalam perusahaan paling banyak memiliki 6 komite audit dan angka ini jauh diatas rata-rata yaitu hanya 3.2% atau sebesar 3 jumlah komite audit. Disaat perusahaan lain mempunyai 3 komite audit akan tetapi PT Telekomunikasi Tbk (TELKOM) mempunyai 6 komite audit yang berarti perusahaan tersebut memiliki komposisi komite audit tidak normal dibandingkan perusahaan lainnya dalam sampel penelitian.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.7 variabel *leverage* sebagai variabel *control* dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa PT Leyand International Tbk (LAPD) 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 370.5741, hal ini mengartikan bahwa dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan sebagian besar berasal dari hutang, terlihat juga nilai minimum sebesar 0.081047 yang dimiliki oleh PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (NELLY) tahun 2017. Disamping itu juga dapat dilihat bahwa rata-rata *leverage* dalam perusahaan 6.955697 yang artinya perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang untuk kegiatan operasional perusahaannya dibanding menggunakan dana atau modal yang berasal dari pemegang saham.

#### **4.3.2. Model Estimasi Data Panel**

Dalam menentukan model estimasi yang paling tepat dalam suatu penelitian, terdapat

pendekatan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *poolde least square* (PLS)

Pada model estimasi PLS, data panel diasumsikan memiliki *intercept* dan koefisien *slope* yang konstan antar waktu. Model estimasi PLS melakukan meminimalisasi jumlah *error* kuadrat seperti pada OLS. Hal yang menjadi pembeda ialah hal tersebut tidak hanya dilakukan pada salah satu antara *time series* dan *cross section*, akan tetapi diterapkan juga pada keduanya dalam bentuk *pooled data panel* Brooks (putri 2019). Estimasi *pooled least square/ common effect* pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Pada model FEM, digunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan *intercept* pada setiap entitas yang ada dalam estimasi data panel. Terdapat salah satu kelemahan pada FEM, yaitu apabila jumlah variabel *dummy* yang digunakan semakin banyak, maka akan dapat mengurangi *degree of freedom*. Semakin banyak variabel *dummy* yang digunakan, maka akan menyebabkan adanya masalah multikolinearitas

Gujarati dan Porter (Putri 2019). Estimasi *fixed effect model* (FEM) pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 10.

#### 4.3.3 Pengujian model estimasi

Dari pendekatan model regresi data panel diatas model manakah yang paling cocok untuk digunakan pada peneltian, maka terdapat pengujian yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji *Chow Test*

Uji *chow* dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan metode estimasi mana yang paling cocok digunakan, apakah *pooled least square* atau *fixed effect model* (FEM). Terdapat hipotesis pada uji *chow* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$ = penggunaan model *pooled least square*

$H_1$ = penggunaan model *fixed effect model* (FEM)

Hasil uji *chow* dalam penelitian ini terletak pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8. Uji *Chow***

Prob - F	Keputusan	Model regresi
0,8756	$H_0$ diterima	<i>Common effect (pool least square)</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2020).

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat probabilitas F- stat tidak signifikan atau nilai prob lebih besar dari nilai  $\alpha$  hal ini mengartikan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menerima  $H_0$ .  $H_0$  dalam uji *chow* adalah pemilihan model estimasi *pooled least square* dan  $H_1$  adalah pemilihan model estimasi *fixed effect model* (FEM). Dengan demikian model estimasi terbaik untuk penelitian ini adalah menggunakan *pooled least square*. Berdasarkan hal tersebut maka tidak perlu dilakukan pengujian lebih lanjut seperti *hausman test* dan *LM test*.

#### 4.4. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Brooks dalam Putri (2019) untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbaik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu untuk memastikan bahwa model regresi yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini memenuhi BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE mengartikan bahwa model regresi yang digunakan sudah bersifat linear, tidak bias dan varians minimum.

##### 1.4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual yang digunakan dalam penelitian adalah uji *jarque- Bera*(JB). Ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas dengan *jarque-bera* adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Residual distribusi normal}$

$H_a = \text{Residual tidak distrubsi normal}$

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini tertera pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque - Bera</i>	Prob	Kesimpulan
986.1550	0,000000	Berdistribusi tidak normal

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 pengujian normalitas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *jarque- Bera* sebesar 0,000000. Nilai probabilitas *jarque- Bera* lebih kecil dari  $\alpha$  artinya menerima  $H_a$  atau residual mempunyai distribusi

tidak normal. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak distribusi normal.

#### 4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen, apabila nilai korelasi parsial kurang dari atau sama dengan 0,85 maka tidak ada masalah multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,85 maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada Tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>Kepemilikan manajerial</b>	<b>Dewan komisaris independen</b>	<b>Kepemilikan institusional</b>	<b>Komite audit</b>
<b>Kepemilikan manajerial</b>	1.000000	-0.249354	-0.116841	-0.161714
<b>Dewan komisaris independen</b>	-0.249354	1.000000	0.411459	0.035323
<b>Kepemilikan institusional</b>	-0.116841	0.411459	1.000000	-0.439807
<b>Komite audit</b>	-0.161714	0.035323	-0.439807	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti (2020).

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang tertera pada Tabel 4.10 Pada penelitian ini terlihat bahwa model regresi yang digunakan sudah bebas dari masalah multikolinearitas karena koefisien korelasi yang terdaftar antar variabel penjelas memiliki nilai masing-masing kurang dari 0,85. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### 4.4.3. Hasil Uji Autokorelasi

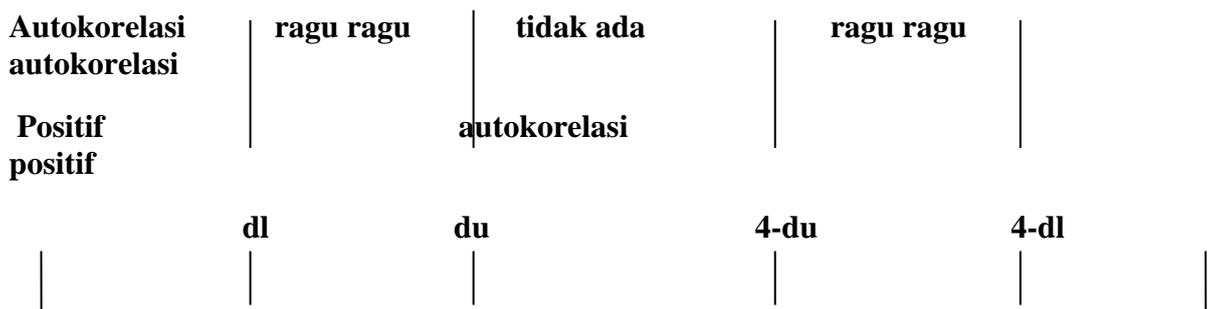
Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) sebagai pengujiannya dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin Watson (DW)</i>	<i>Durbin Lower (DL)</i>	<i>Durbin Upper (DU)</i>	<b>4-DL</b>	<b>4-DU</b>
2,143744	1,5029	1,7366	4- 1,5029= 2, 4971	4- 1,7366= 2,2634

Sumber : Data diolah peneliti (2020).

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang tertera pada Tabel 4.11 *Durbin- Watson* terletak antara nilai *durbin upper* dan nilai *4- durbin upper* ( $du < Dw < 4-du$ ) seperti yang tertera pada Gambar 4.1. sebagai berikut.





## 4.5. Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Panel *least square* (PLS)

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara *cross section* terdiri dari 18 perusahaan sedangkan *time series* terdiri dari 4 tahun. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa model *pooled least square / common effect* model lolos uji asumsi klasik.

**Tabel 4.13 Hasil uji parsial ( uji t)**

<b>Variabel</b>	<b>Coeffient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t- statistic</b>	<b>Prob</b>
<b>KM</b>	0.181084	0.085351	2.121629	0.0376
<b>DKI</b>	-0.319642	0.049474	-6.460785	0.0000
<b>KI</b>	0.290126	0.080539	3.602318	0.0006
<b>KA</b>	0.096058	0.038863	2.471710	0.0160
<b>C</b>	-0.350035	0.159258	-2.197914	0.0315

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas disimpulkan bahwa

1. Nilai konstanta variabel manajemen laba -0.350035 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit akan menaikkan tingkat manajemen laba sebesar -0.350035.
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebagai variabel X1 sebesar 0.181084 dan bertanda positif yang mengartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 0.181084.
3. Nilai koefisien dewan komisaris independen sebagai variabel X2 sebesar -0.319642 yang bertanda negatif yang mengartikan bahwa setiap kenaikan

dewan komisaris independen sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba akan turun sebesar 0.319642.

4. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebagai variabel X3 sebesar 0.290126 bertanda positif yang mengartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 0.290126 .
5. Nilai koefisien komite audit sebagai variabel X4 sebesar 0.096058 bertanda positif yang mengartikan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1 satuan maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 0.096058.

#### **4.6. Hasil Analisis**

Berdasarkan nilai uji statistik t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dengan nilai t statistik 2.121629 dan t tabel sebesar 1.66757 yang berarti bahwa t statistik > t tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,0376 < 0,05$ ) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian pada nilai uji statistik t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dengan nilai t statistik sebesar -6.460785 dan t tabel sebesar 1.66757 yang berarti bahwa t statistik < t tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ) dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai uji statistik t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dengan nilai t statistik 3.602318 dan t tabel 1.66757 yang berarti bahwa t statistik > t tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,0006 < 0,05$ ) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya nilai uji statistik t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel komite audit dengan nilai t statistik -2.197914 dan t tabel 1.66757 yang berarti bahwa t statistik < t tabel dan nilai

probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,0160 < 0,050$ ) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan komite audit karena nilai t statistik  $> t$  tabel. Sedangkan dua variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yaitu dewan komisaris independen karena memiliki nilai t statistik  $< t$  tabel, yang berarti dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

#### **4.7. Pembahasan**

##### **1. pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.13 kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t statistik pada variabel kepemilikan manajerial ( $2.121629 > 1.66757$ )  $t$  tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba.

Hal ini kemungkinan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen semakin tinggi pula kemungkinan praktek manajemen laba dalam perusahaan tersebut, dikarenakan manajer mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan saham pada perusahaan tersebut, dengan demikian manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam menaikkan laba maupun menurunkan laba demi kepentingan tersebut. Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme *corporate governance* yang seharusnya dapat menekan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larastomo *et al*, (2016) dan Abdillah *et al*, (2014) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

## **2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.13 dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t statistik pada variabel dewan komisaris independen ( $-6.460785 < 1.66757$ ) t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba.

Hasil ini kemungkinan menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan merupakan elemen penting dalam proses *monitoring* atau pengawasan terhadap kinerja manajemen, seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi dalam pelaporan laporan keuangan. Terkait dengan *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dewan komisaris independen mampu mengurangi manajemen laba karena dapat melakukan pengawasan secara objektif dan bebas berbagai benturan kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah *et al*, (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

## **3. Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.13 kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t statistik pada variabel kepemilikan institusional ( $3.602318 > 1.66757$ ) t tabel, hal tersebut

menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba.

Hasil ini kemungkinan menunjukkan bahwa dengan bertambahnya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba, dikarenakan semakin besar pemegang saham mayoritas ( kepemilikan institusional) menjadikan pemilik bisa bertindak sesuai kepentingan dirinya sendiri. Terkait dengan *theory agency* Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa terjadinya konflik antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga memicu biaya keagenan. Ketika kepemilikan saham sudah cukup untuk melakukan kontrol dengan efisien maka pemegang saham tersebut akan memiliki kemampuan yang berlebihan, kemampuan yang berlebihan akan memunculkan masalah agensi baru berupa peluang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas yang merugikan investor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4. Komite audit terhadap manajemen laba**

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.13 komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t statistik pada variabel komite audit  $2.471710 > 1.66757$ ) t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan komite audit berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba.

Hal ini kemungkinan disebabkan jumlah komite audit yang masih relatif standar dengan peraturan BAPEPAM sehingga belum mampu mempengaruhi terjadinya manajemen laba, komposisi komite audit perlu ditambahkan agar fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dapat berjalan. Komite audit sebagai jembatan antara perusahaan dan auditor eksternal akan memeriksa laporan keuangan perusahaan beserta ketaatan terhadap

peraturan yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal. Kehadiran komite audit diharapkan harus secara aktif melakukan tugasnya dengan mengambil bagian dalam pertemuan komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan dapat berjalan secara aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudjatna dan Muid (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.